

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran Sekolah Dasar yang berperan sebagai alat untuk keterampilan komunikasi. Hal tersebut sependapat dengan Abidin, (2015 hlm. 6) yang mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia ini mempunyai peranan untuk membina keterampilan komunikasi dan penguasaan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia ini sangat diperlukan karena tidak hanya mempelajari alat dan cara berkomunikasi yang baik, tetapi juga untuk penguasaan berbagai kompetensi yang akan dibutuhkan dalam menghadapi masalah ketika di masyarakat. Di samping itu, pemerintah merancang dan membuat kurikulum bahasa Indonesia dengan sebaik mungkin sebagai acuan pembelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Dalam kurikulum bahasa Indonesia di Sekolah Dasar peserta didik harus mengembangkan empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan pembelajaran yang berfokuskan mengembangkan kemampuan menulis peserta didik. Keterampilan menulis pada tataran pendidikan dasar, Kristiantari (2004, hlm. 106) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis di kelas rendah difokuskan dalam pengenalan dan menulis huruf sederhana, sedangkan menulis di kelas tinggi belajar mengenai berbagai jenis karangan, seperti narasi, argumentasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran menulis di kelas II ini belajar mengenai pengenalan huruf lepas dan menulis sederhana dengan tegak bersambung. Huruf lepas yaitu huruf yang penulisannya secara terpisah satu huruf dengan huruf yang lainnya. Sedangkan huruf tegak bersambung adalah huruf yang memiliki garis penghubung dari satu huruf dengan huruf yang lainnya. Pengenalan huruf tegak bersambung di kelas rendah sangatlah penting agar siswa dapat melatih indra penglihatannya dalam pengenalan suatu bentuk tulisan dengan

mengembangkan kemampuan menulisnya sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis ke tingkat selanjutnya.

Adapun tujuan dari pembelajaran huruf tegak bersambung yaitu untuk mengasah kreativitas dan mampu mengoptimalkan kerja otak dalam penyerapan informasi dan memicu keluarnya lebih banyak ide. Kegiatan belajar menulis huruf tegak bersambung sangat penting, di antaranya melatih kesabaran, ketelitian, dan melatih motorik halus dan merangsang kerja otak anak (Samsiyah 2018, hlm. 95-96). Selain itu, menulis tegak bersambung dapat merangsang perkembangan motorik anak, menulis lebih cepat dan tulisan anak menjadi lebih rapi dan indah. Dengan demikian pembelajaran huruf tegak bersambung sangat perlu diajarkan sejak dini yaitu kelas rendah agar perkembangan anak dalam melatih kerja otak, motorik halus dapat berjalan dengan baik.

Namun berdasarkan studi pendahuluan di SDN 1 Ujungjaya, diperoleh bahwa keterampilan menulis tegak bersambung siswa masih tergolong rendah dikarenakan ada beberapa komponen indikator yang masih belum terpenuhi ditandai oleh: 1) rendahnya keterampilan membedakan menulis huruf kapital dan huruf biasa dalam tegak bersambung; 2) rendahnya keterampilan siswa dalam merangkaikan dan menggabungkan huruf tegak bersambung dengan baik sehingga tulisan siswa kurang baik sulit untuk dibaca; dan 3) Guru hanya menggunakan metode ceramah, dan pemodelan yang ditulis dipapan tulis lalu siswa di instruksikan untuk menulis huruf tegak bersambung dibuku catatan siswa. Tidak adanya media membuat siswa merasa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu hal yang bisa membantu guru dalam membelajarkan materi pengenalan dan menulis huruf tegak bersambung ini adalah dengan penggunaan media pembelajaran.

Media memanglah sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan media bertujuan membantu seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa yang tentunya akan membuat siswa lebih mengerti. Serta membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman perlu adanya inovasi media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi akan meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar.

Dalam konteks diatas dapat juga disebut dengan teknopedagogik yang diartikan sebagai pendekatan dan konsep pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai upaya mewujudkan generasi digital. Menurut Herlambang, (2018 hlm. 137) teknopedagogik akan meningkatnya aspek-aspek esensial dalam diri peserta didik yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreatif, kemampuan menyelesaikan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi. Sependapat dengan Lestari, (2018 hlm. 142) media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tentunya akan meningkatkan kualitas, kreativitas dan profesionalisme guru dalam pengajaran. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Adiqro, (2018) berbasis android atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis permulaan yang bersifat edukatif dan dirancang dengan sebaik mungkin dapat menarik, memotivasi, dan merangsang kemauan anak untuk belajar dan berlatih menulis. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa dengan menggunakan media yang memanfaatkan teknologi dapat memotivasi dan membantu siswa dalam memiliki berbagai keterampilan berpikir yang akan meningkatkan hasil dari pembelajaran.

Dalam penelitian Illahi (2018) menyatakan bahwa materi pembelajaran multimedia interaktif itu valid, praktis, dan efektif. Sejalan dengan itu, Izza (2017) mengungkapkan bahwa multimedia interaktif mempunyai desain yang menarik sesuai karakteristik siswa, materi yang disajikan dengan gambar yang sesuai dengan materi dimana siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajarinya. Selain itu, Hakim, & Windayana, (2016) berpendapat multimedia interaktif ini dapat meningkatkan hasil belajar, karena dengan media tersebut siswa merasa senang belajar dan termotivasi.

Kelayakan multimedia dalam beberapa penelitian mengungkapkan bahwa multimedia interaktif yang dikembangkan sesuai dengan prosedur dan kriteria media yang baik dapat layak digunakan sebagai alat bantu belajar siswa sekolah dasar sehingga sangat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Zulham & Sulisworo, (2017); Sugiyanto, dkk (2018); Rosita (2015); Fanny & Suardiman (2013); dan Batubara (2017) dan Bakhri (2019)). Dengan demikian multimedia interaktif ini sangat layak dan sangat membantu bagi berlangsungnya

kegiatan belajar ngajajar yang lebih efektif, praktis dan lebih menarik bagi peserta didik.

Media untuk pembelajaran menulis huruf tegak bersambung pada kelas II SD masih sulit ditemukan. Hal tersebut membuat peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kelas II SD”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar bahasa Indonesia, khususnya dalam mempelajari pelajaran tegak bersambung yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana Tahapan pengembangan Multimedia Interaktif untuk pembelajaran menulis huruf tegak bersambung?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan Multimedia Interaktif untuk pembelajaran menulis huruf tegak bersambung?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap pengembangan Multimedia Interaktif untuk pembelajaran menulis huruf tegak bersambung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan utama penelitian yaitu

- a. Mendeskripsikan tahapan pengembangan multimedia interaktif untuk pembelajaran menulis huruf tegak bersambung
- b. Mengetahui kelayakan tentang pengenalan multimedia interaktif untuk pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, baik berupa kelebihan, kelemahan ataupun rekomendasi terkait multimedia yang telah dibuat.
- c. Mengetahui respon guru dan siswa terhadap pengembangan Multimedia Interaktif untuk pembelajaran menulis huruf tegak bersambung

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dalam pengembangan multimedia interaktif untuk pembelajaran menulis tegak bersambung, yaitu:

- a. Sebagai salah satu referensi pengembangan multimedia interaktif untuk menulis huruf tegak bersambung di sekolah dasar
- b. Sebagai keperluan praktis, guru dapat menggunakan hasil pengembangan ini sebagai alat bantu untuk pembelajaran menulis huruf tegak bersambung dan siswa dapat memanfaatkan aplikasi hasil pengembangan untuk pembelajaran tulisan tegak bersambung.
- c. Sebagai keperluan teoritis, hasil dari pengembangan multimedia interaktif ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut guna menghasilkan produk yang lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berisi tentang alasan yang melatar belakangi peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang pembelajaran menulis huruf tegak bersambung dengan menggunakan multimedia interaktif.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung, Media Pembelajaran, Multimedia Interaktif, Kelebihan dan Kekurangan Multimedia Interaktif, Multimedia Interaktif berbasis android, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III mengenai metode penelitian terdiri dari Metodologi Penelitian, Sampel dan Populasi, Instrumen Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian dan Teknik Analisis Data.

Bab IV temuan dan pembahasan yaitu mengenai tahapan rancangan media yang dikembangkan menggunakan model ADDIE, kelayakan pengembangan multimedia interaktif dari segi konten dan media yang disajikan, dan produk akhir pengembangan multimedia interaktif

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisi mengenai simpulan penelitian yang didapatkan oleh peneliti, serta implikasi dan rekomendasi terkait penelitian yang telah dilakukan.

Dalam skripsi ini juga terdapat daftar pustaka yang didapatkan dari sumber-sumber tertulis dan lampiran yang berisi dokumen hasil penelitian yang dilakukan.